

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK USIA 6-24 DI PUSKESMAS BANGKA KENDA

Eufrasia Prinata Padeng

Prodi DIII Kebidanan, Unika Santu Paulus Ruteng  
Jalan Ahmad Yani No.10 Ruteng, Manggarai, NTT  
E-mail : [rinny.padeng90@gmail.com](mailto:rinny.padeng90@gmail.com), Phone : +6282334588758

### ABSTRAK

*Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan selain ASI yang diberikan pada bayi usia 6-24 bulan. Namun pada kenyataannya tidak semua ibu memberikan makanan pendamping ASI pada waktu yang tepat. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI oleh ibu antara lain pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) di Puskesmas Bangka Kenda. Penelitian ini di rancang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, sampel penelitian ini berjumlah 73 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu memiliki pengetahuan yang cukup (42,5%). Secara umum, kategori pengetahuan yang cukup ini terjadi karena ibu menganggap bahwa MP-ASI lebih baik diberikan pada usia kurang dari 6 bulan. Saran, berdasarkan hasil penelitian, maka pengetahuan tentang makanan pendamping ASI sangat perlu ditingkatkan dengan pemberian informasi yaitu dengan kegiatan penyuluhan gizi pada anak, pembagian leaflet, diskusi ataupun bentuk kajian bisa menjadi pilihan referensi sebagai upaya untuk terwujudnya peningkatan pengetahuan pada ibu yang masih memiliki tingkat pengetahuan cukup*

**Kata Kunci : Makanan Pendamping ASI, Pengetahuan dan Puskesmas**

### ABSTRACT

*Complementary foods with breast milk are additional foods other than breast milk that are given to babies aged 6-24 months. However, in reality, not all mothers provide complementary foods at the right time. Some of the factors that influence complementary feeding by mothers include the mother's knowledge. The purpose of this study was to describe the knowledge of mothers about complementary feeding of breastmilk (MP ASI) at the Bangka Kenda Community Health Center. This research was designed using quantitative descriptive method with cross sectional approach, the sample of this research was 73 people. Data collection was carried out using a questionnaire. The results showed that most of the mothers had sufficient knowledge (42.5%). In general, this category of insufficient knowledge occurs because mothers think that complementary foods are better given when they are less than 6 months old. Suggestions, based on the research results, it is necessary to improve knowledge about complementary foods by providing information, namely nutrition counseling activities for children, distribution of leaflets, discussion or study forms that can be a reference option as an effort to realize increased knowledge of mothers who still have a level of knowledge enough*

**Kata Kunci : Complementary food for breastfeeding, knowledge, health center**

## **PENDAHULUAN**

Gizi adalah hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Kekurangan gizi dapat menimbulkan masalah kesehatan dan menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia. Gizi yang baik dapat mempengaruhi pembentukan organ, fungsi saraf dan sistem imun pada bayi dan balita. Asupan zat gizi yang diberikan pada bayi dan balita dalam jumlah yang banyak dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi sangat pesat.

Untuk memastikan kesehatan yang baik dan gizi yang cukup pada 1000 hari pertama kelahiran hidup adalah memperhatikan asupan gizi sejak kehamilan dan pertumbuhan janin. Yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak Janin adalah gizi mikro, protein dan kalori. Gizi Mikro dan Protein dibutuhkan untuk membantu tinggi badan potensial sedangkan kalori dibutuhkan untuk membangun berat badan potensial, sedangkan untuk pertumbuhan bayi dan anak agar dapat mencapai tinggi dan berat badan yang optimal dibutuhkan seluruh zat gizi (mikro dan makro) secara seimbang, diperoleh dari menyusui secara eksklusif sampai 6 bulan dan diteruskan dengan ASI dan MP ASI (Kemenkes RI, 2019)

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) berasal dari makanan dan minuman yang mengandung zat gizi seperti pisang, biskuit, bubur beras, bubur susu, nasi lumat, susu formula (bubuk dan kental manis), bayam, dan wortel. Pemberian makanan ini harus encer, berkuah atau berupa sup karena mudah dimakan oleh bayi. Usia 6-9 bulan balita diberikan makanan yang bertekstur lunak. Usia 9-12 bulan diberikan makanan bertekstur semi padat seperti bubur tim atau makanan yang dicincang. Usia 12-24 bulan lanjutkan pemberian makanan semi padat, seperti nasi tim dan makanan yang dicincang lainnya namun porsiya ditambahkan (Mangkat et al., 2016) Yang perlu diperhatikan dari pemberian MP ASI adalah : Frekuensi, Jumlah, Tekstur, Jenis, Aktif dan Kebersihan (Kemenkes RI, 2019)

Fokus perhatian untuk memaksimalkan potensi pemberian MP ASI ini adalah keluarga. Keluarga wajib memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidup anak, gizi anak, pelayanan kesehatan anak, kasih sayang, stimulasi perkembangan anak, pendidikan dan perlindungan terhadap anak (Kemenkes RI, 2012)

Tujuan dari pemberian MP ASI adalah sebagai pelengkap gizi pada anak usia 6-24 bulan setelah mendapatkan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan. Pemberian MP ASI diwajibkan karena usia anak dan kebutuhan gizi semakin bertambah. Pemberian MP ASI dapat mengembangkan kemampuan dari anak untuk mengenal berbagai variasi makanan dan juga meningkatkan kemampuan dari anak untuk mengunyah, menelan dan lain lain (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar , secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2018 terdiri dari gizi buruk 3,9% dan gizi kurang 13,8%, jadi total prevalensi berat-kurang pada tahun 2018 adalah 17,7% (Riskesdas, 2018). Profil kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 29,5% anak berusia 0 sampai 23 bulan di provinsi NTT mengalami status gizi buruk dan mengalami status gizi kurang (Setyaningsih & Farapti, 2019). Hal ini sangat dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP ASI yang bergizi pada anak berusia 6 sampai 24 bulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai tahun 2017 didapatkan bahwa cakupan bayi yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sebanyak 2.497 (89,27%), cakupan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) pada anak usia 6-24 bulan sebanyak 715 dibagi total anak usia 6-24 bulan (7,29), cakupan prevalensi kekurangan gizi pada anak balita sebanyak 365 (1,44%) (Manggarai, 2017)

Berdasarkan data dari Puskesmas Bangka Kenda, ibu yang memiliki bayi umur 6-24 bulan yang mengikuti Posyandu berjumlah 37 orang. Dari hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Bangka Kenda pada 10 orang responden didapatkan hasil bahwa yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 3 orang, yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 4 orang dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang. Dari 3 orang yang memiliki pengetahuan baik semuanya memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) diatas 6 bulan. Dari 4 orang yang memiliki pengetahuan yang cukup memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) di bawah 6 bulan dan 3 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) dibawah usia 6 bulan. Jadi dari 10 orang responden sebanyak 7 orang memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) sebelum bayi berusia 6 bulan dan 3 orang memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) pada usia 6 bulan keatas (Kenda, 2018)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan dekriptif Kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Soekidjo Notoadmodjo, 2011). Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan sekaligus pada saat yang bersamaan (Soekidjo Notoadmodjo, 2012). Dalam penelitian yang di lakukan, peneliti melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Bangka Kenda.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi umur 6-24 bulan. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu purposive

sampling. Dalam penelitian sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusinya adalah :

- a. Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan
- b. Ibu yang bersedia menjadi responden
- c. Ibu yang datang ke posyandu

Sedangkan untuk kriteria eksklusi adalah :

- a. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Ibu yang tidak hadir pada saat posyandu.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat .

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bangka Kenda, menggunakan data primer pada ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik Ibu Balita

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentasi (%)
<b>Umur Ibu</b>			
1	20-35 Tahun	46	63
2	36-50 Tahun	27	37
<b>Pendidikan Ibu</b>			
1	Tidak Sekolah	9	12.3
2	SD	12	16.4
3	SMP	16	21.9
4	SMA	30	41.1
5	PT	6	8.2
<b>Pekerjaan Ibu</b>			
1	IRT	39	53.4
2	Petani	27	37
3	Swasta	5	6.8
4	PNS	2	2.7
<b>Pengetahuan Ibu</b>			
1	Baik	28	38.4
2	Cukup	31	42.5
3	Kurang	14	19.2

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik ibu responden Berdasarkan Umur**

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar reponden berumur 20-35 Tahun yaitu sebanyak 63%, dan sebagian kecil berumur 36-50 Tahun sebanyak 37%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pradesta Rohmiwati (2013) yang membuktikan bahwa semakin tinggi umur akan memiliki kecenderungan pengetahuan seseorang akan bertambah. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat berpengaruh juga pada pengetahuan yang diperolehnya.

Umur seseorang dapat menggambarkan kematangan dalam menentukan segala sesuatu dari kehidupannya. Semakin usia bertambah semakin matang pula dalam menentukan suatu pilihannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2020) mendapatkan umur seseorang menggambarkan banyak sedikitnya pengalaman dalam hidupnya dan tentunya memiliki ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang ia dapat. Umur seseorang individu dapat mempengaruhi tingkat kemampuan, kematangan dalam berpikir, dan kemudahan seseorang dalam mendapatkan informasi (Lestiarini & Sulistyorini, 2020)

### **Karakteristik ibu responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 41,1%, dan sebagian kecil Perguruan Tinggi (PT) yaitu 8,2%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sulistyawati (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuannya. Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan pada diri dan dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

. Notoatmodjo (2010), pendidikan adalah kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apa bila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu.

Notoatmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan seseorang. Pendidikan juga mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan.

### **Karakteristik Ibu berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu 53,4%, dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS yaitu 2,7%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Sulistyowati (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga masih mempunyai waktu untuk mendapatkan informasi melalui media elektronik dan media masa.

Notoatmodjo (2010) pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan individu dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan juga berhubungan erat dengan faktor interaksi dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi, hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

### **Karakteristik Ibu berdasarkan Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yakni 42,5%, dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 19,2%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fichta (2015) yang menunjukkan bahwa sebesar 39,8% ibu berpengetahuan cukup dan menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai tingkatan yang berbeda-beda.

Pengetahuan ibu cukup disebabkan karena sebagian besar umur ibu yaitu 20-35 tahun, sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SMA, sebagian besar pekerjaan ibu adalah IRT dan masih banyak ibu memiliki kebiasaan dan beranggapan bahwa pemberian MP-ASI pada anak usia <6 bulan pertumbuhan dan perkembangannya lebih cepat. Ibu cenderung berpikir bahwa pemberian MP-ASI kurang dari 6 bulan akan membuat anak lebih sehat karena gizi terpenuhi sejak dini.

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan dimana semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, begitu pun dengan pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan

dimana pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek (Notoatmodjo, 2010).

## **KESIMPULAN**

Karakteristik ibu dalam penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bangka Kenda berdasarkan umur sebagian besar berada pada rentang umur yang produktif, berpendidikan menengah atas, dan tidak bekerja. Dilihat dari pengetahuan ibu sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup terkait pengetahuannya mengenai MP ASI pada anak usia 6-24 bulan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan tugas pelayanan kesehatan kepada masyarakat lebih khusus dalam hal ini selalu memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pentingnya pemberian MP ASI pada bayi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu .

## **REFERENSI**

- Kemenkes RI. (2012). Profile Kesehatan Indonesia. In *Ministry of Health Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Kenda, P. B. (2018). Profil Kesehatan. In *Profil Kesehatan Puskesmas Bangka Kenda*.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Manggarai, D. K. K. (2017). *Profil Kesehatan NTT*.
- Mangkat, O., Mayulu, N., & Kawengian, S. E. S. (2016). Gambaran pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. *Jurnal e-Biomedik*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.13902>
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setyaningsih, F. T. E., & Farapti, F. (2019). Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.160-167>
- Soekidjo Notoadmodjo. (2011). *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.